

EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMP NEGERI 13 SELUMA

Zozna Khairi

Prodi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: zoznakh@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi merupakan layanan kepada sekolah-sekolah yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan ini mempunyai konsekuensi logis bahwa seorang sekolah harus siap disupervisi setiap saat, karena tujuan supervisi telah jelas. Jika sekolah dan kepala sekolah telah memahami fungsi dan peran supervisi, maka masalah pendidikan mudah dipecahkan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif, dan yang menjadi responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian dalam tesis ini adalah: 1) Kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru PAI di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma, yaitu: kepala sekolah menyusun program supervisi diawali dengan menyusun tim supervisi; melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi sebagai seorang guru; menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung; dan menerapkan beberapa teknik diantaranya adalah rapat antara kepala sekolah dengan guru. 2) Supervisi kepala sekolah memperoleh nilai skor rata-rata 3,83 dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu nilai skor rata-rata 3,31. Maka, kegiatan supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma mendapatkan kategori Cukup. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma adalah cukup efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Supervisi, Kepala Sekolah

ABSTRACT

Supervision represent service to schools with aim to yield repair of instruksional, learn and curriculum. This activity have logical consequence that a school have to is ready to supervised by each; every moment, because target of supervision have is clear. If headmaster and school have comprehended function and role of supervision, hence problem of solved easy education. Re-search aim to know supervise headmaster effectiveness in improving professionalism learn education of Islamic religion in State SMP 13 of Seluma. this research method is method qualitative, and becoming this research responder is headmaster, teacher education of student and Islam. Technique is used in data collecting are interview, documentation and observation. Research finding in this thesis are: 1) Ability of headmaster in supervise to teacher of PAI in State SMP 13 of Seluma, that is: headmaster compile program supervise early by compiling supervision team; conducting cooperation with teacher is to filling each other in order to improve; repairing interest as a teacher; applying direct approach and indirect approach; and apply some technique among others is meeting between headmaster with teacher. 2) Headmaster supervision obtain; get mean score value 3,83 and professionalism learn education of Islam that is mean score value 3,31. Hence, activity of headmaster supervision and professionalism learn education of Islam in SMP Country 13 Seluma get category Enough. Thereby, supervision the conducted by headmaster in improving professionalism learn education of Islamic religion in State SMP 13 of Seluma is effective enough.

Keyword: Effectiveness, Supervision, Headmaster

PENDAHULUAN

Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif, dan efisien. Dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun

layanan kepada guru dalam menjalankan tugas atau-pun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Yang menjadi sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.¹

¹Lantip Diat Prasojo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*. (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 83



Dari pendapat tersebut, jelas bahwa yang menjadi sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam meningkatkan profesionalisme melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, dalam peranannya sebagai supervisor, kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengembangkan serta meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dari hasil studi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 13 Seluma melalui wawancara dengan wakil kepala sekolah, ditemukan permasalahan yang muncul terkait kegiatan supervisi kepala sekolah. Permasalahan tersebut antara lain, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena kepala sekolah lebih banyak melakukan pekerjaan administratif dibandingkan dengan melakukan supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kecenderungan tersebut berdampak pada guru yang kurang mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga, guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran kurang maksimal.²

Dengan demikian, jika supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu tahun ajaran paling tidak kepala sekolah melakukan supervisi sebanyak 4 kali. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 13 Seluma, disebutkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah biasanya dilakukan 2 kali selama satu tahun ajaran. Kegiatan supervisi tersebut dilaksanakan yaitu masing-masing satu kali pada semester ganjil dan satu kali pada semester genap. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma kurang maksimal.

Perlu diketahui bahwa supervisi dapat diselenggarakan untuk memberikan bantuan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai tugas di bidang supervisi. Oleh karena itu, tugas di bidang supervisi merupakan tugas-tugas kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan guru untuk perbaikan pengajaran. Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan situasi belajar mengajar. Sasaran akhir dari kegiatan supervisi adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. Tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala sekolah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Akan tetapi, kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 13 Seluma, peneliti mendapatkan informasi bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam belum optimal. Kepala sekolah tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukan supervisi pada pelaksanaan pembelajaran karena beban tugasnya cukup banyak. Dengan keterbatasan tersebut, kepala sekolah terpaksa harus meminta bantuan pada wakil kepala sekolah dan guru yang dianggap senior untuk membantunya melakukan supervisi akademik. Kepala sekolah baru akan mengambil tindakan setelah mendapatkan laporan hasil.³

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar guru Pendidikan Agama Islam harus memecahkan masalahnya sendiri terkait pembelajaran, padahal supervisi merupakan salah satu tupoksi kepala sekolah yang harus dilaksanakan untuk dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Jika yang menjadi supervisor kurang berkompeten, misalnya belum menguasai secara mendasar, seperti teori, prinsip, tujuan dan strategi pencapaian pendidikan maka bimbingan yang dilakukan pun akan menjadi kurang optimal.

Salah satu kegiatan supervisi yang biasanya dilakukan kepala sekolah pada pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 13 Seluma yaitu berupa supervisi kunjungan kelas atau observasi kelas. Kunjungan kelas tersebut hanya dilakukan satu kali per semester, pelaksanaannya pun terkadang kurang sesuai dengan prosedur sehingga hasil dari teknik supervisi yang digunakan juga dirasa kurang optimal. SMP Negeri 13 Seluma lebih sering menggunakan teknik supervisi evaluasi, yaitu berupa diskusi antar guru melalui wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah, namun belum dilakukan secara terjadwal dan kontinyu. Diskusi kelompok guru bidang studi sejenis tersebut diadakan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan pen-

²Wawancara Wakil Kepala SMP Negeri 13 Seluma, tanggal 16 Desember 2016

³Wawancara Wakil Kepala SMP Negeri 13 Seluma, tanggal 16 Desember 2016

ingkatan proses pembelajaran.

Dengan demikian, supervisi merupakan tugas yang harus dilaksanakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dalam mengajar, oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, dengan judul: “Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma”

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka dalam penelitian ini akan mengkaji bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma dengan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma.
2. Efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian.⁴ Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keterangan yang berkaitan dengan efektivitas supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 13 Seluma.

KAJIAN TEORITIK

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti ada efeknya (ada akibatnya, pengaruhnya, kesannya).⁵ Sedangkan efektivitas berarti menunjuk-

kan taraf tercapainya tujuan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.⁶

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu telah ditentukan. Kemudian pembelajaran bisa dikatakan efektif bila terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, adanya partisipasi aktif dari anggota.⁷ Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Hasil yang makin mendekati sasaran berarti makin tinggi efektifitasnya.

Untuk mencapai keefektifitas supervisi kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan pengawasan sesuai dengan tujuan yang terlebih dahulu ditetapkan. Kemudian kompetensi supervisi kepala sekolah bisa dikatakan efektif jika terlaksananya semua tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor, tercapainya tujuan, dan ketepatan waktu.

2. Supervisi Kepala Sekolah

Sebagaimana pernyataan Suharsimi Arikunto, kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil Sekolah pada umumnya dan khususnya sekolah, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.⁸

Di abad sekarang ini, semuanya serba teknologi, akses informasi sangat cepat dan persaingan hidup semakin ketat, semua bangsa berusaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Hanya manusia yang mempunyai sumber daya unggul dapat bersaing dan mempertahankan diri dari dampak persaingan global yang ketat. Termasuk sumber daya pendidikan. Yang termasuk dalam sumber daya pendidikan yaitu ketenagaan, dana dan sarana dan prasarana. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional.⁹

⁴Komaruddin dan Yooke Tjuparmah, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 55
⁵WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), h. 266

⁶Ensiklopedi Nasional Indonesia, (Jakarta: PT. Cita Adi Pustaka, 1989), h. 12

⁷E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 82

⁸Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar supervisi..., h.24

⁹Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 68



3. Tugas Supervisi Kepala Sekolah

Tugas supervisor/pengawas telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah terdiri dari kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian pengembangan dan kompetensi sosial.¹⁰ Sudawan Danim dan Khairil menulis bahwa kompetensi supervisor dapat dikelompokkan ke dalam tiga komponen, yaitu: komponen kompetensi profesional, komponen kompetensi personal dan komponen kompetensi sosial.¹¹ Ketiga komponen ini dipahami dapat mencakup keseluruhan standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang supervisor atau pengawas pendidikan.

PEMBAHASAN

1. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi kepada guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma

a. Aspek Penyusunan Program Supervisi

Kepala sekolah menyusun program supervisi diawali dengan menyusun tim supervisi. Tim supervisi terdiri dari kepala sekolah dan tiga guru senior atau guru yang sudah bersertifikat yang diberi surat tugas oleh kepala sekolah untuk membantu melaksanakan supervisi. Tim supervisi yang telah terbentuk selanjutnya merumuskan tujuan supervisi, menentukan indikator/ sasaran supervisi, dan membuat jadwal supervisi, serta mempelajari instrumen supervisi yang akan digunakan dalam monitoring. Tim supervisi menuangkan rumusan tujuan, sasaran, jadwal, dan instrumen pada dokumen program supervisi. Dokumen tersebut akan menjadi dasar dan acuan kepala sekolah dan tim supervisi untuk melaksanakan supervisi akademik.

Tujuan supervisi dilaksanakan di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma yaitu (1) Membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran supaya tujuan pembelajaran tercapai; (2) Meningkatkan manajemen dan administrasi guru maupun guru mata pelajaran; dan (3) Mengevaluasi kinerja guru dalam rangka pembinaan guru. Dasar pertimbangan kepala sekolah dalam membantu guru adalah hasil pengamatan terhadap kinerja guru dan kompetensi guru terkait dengan penguasaan kelas atau metode mengajar, serta hasil penilaian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian pembelajaran.

Kepala sekolah menetapkan sasaran supervisi dengan mencantumkan indikator-indikator yang menjadi perhatian dalam melaksanakan supervisi. Sasaran supervisi di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma yaitu perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan penilaian/tindak lanjut pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Secara sederhana, sasaran pelaksanaan supervisi adalah proses kegiatan belajar mengajar, penguasaan kelas, pemilihan materi ajar dan metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang disusun guru saat merencanakan pembelajaran merupakan sasaran supervisi.

Selain itu, proses guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran yang meliputi soal soal ulangan dan laporan hasil belajar yang dibuat oleh guru juga menjadi sasaran supervisi. Selain merumuskan tujuan dan sasaran supervisi, kepala sekolah selanjutnya menyiapkan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Sumber daya yang disiapkan yaitu guru yang diberi tugas membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.

Selain itu menyiapkan seluruh guru yang akan menjadi objek supervisi dan menyiapkan dana guna keperluan penyusunan laporan atau tindak lanjut hasil supervisi serta menyiapkan instrumen supervisi yang akan digunakan dalam pelaksanaan supervisi. Kepala sekolah beserta tim supervisi setelah merumuskan tujuan dan sasaran supervisi serta menyiapkan sumber daya, selanjutnya membuat jadwal supervisi yang meliputi jadwal monitoring awal, jadwal supervisi, dan jadwal evaluasi serta jadwal tindak lanjut hasil supervisi akademik.

Tim supervisi yang berjumlah empat orang akan berbagi tugas dalam mensupervisi guru yang ada. Tiga guru yang menjadi tim supervisi disupervisi sendiri oleh kepala sekolah dan selanjutnya tiga guru tersebut akan mensupervisi guru yang lain sesuai dengan surat tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Jadwal supervisi dibuat oleh kepala sekolah di awal tahun ajaran baru. Pembagian tugas dan jadwal supervisi yang telah disepakati oleh tim supervisi selanjutnya akan disosialisasikan kepada guru melalui rapat.

Jadwal yang dibuat oleh kepala sekolah meliputi jadwal tahapan supervisi dan jadwal supervisi. Jadwal tahapan supervisi meliputi (1) penyusunan tim supervisi; (2) penyusunan jadwal supervisi; (3) monitoring awal tahun; (4) pelaksanaan supervisi; (5) evaluasi supervisi; (6) penyerahan/laporan hasil supervisi; dan (7) tindak lanjut hasil supervisi.

Pelaksanaan supervisi dilaksanakan satu kali setiap tahun ajaran. Artinya, guru hanya mendapatkan jadwal supervisi satu kali setiap tahun ajaran. Supervisi

¹⁰Trianto, Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan (Jakarta: Kencana, 2010), h. 56.

¹¹Sudarwan Danim dan Khairil, Profesi Kependidikan (Bandung: Alfa-beta, 2011), h. 126.

dilaksanakan pada pertengahan awal semester gasal dan pertengahan awal semester genap.

b. Aspek Penerapan Prinsip Supervisi

Kepala sekolah belum mencantumkan prinsip supervisi yang akan diterapkan dalam melaksanakan supervisi pada program supervisi akademik. Kepala sekolah menerapkan prinsip kooperatif, yaitu kepala sekolah melakukan kerjasama dengan guru untuk saling mengisi dalam rangka memperbaiki kompetensi sebagai seorang guru. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip berkesinambungan, yaitu dengan melaksanakan supervisi akademik secara teratur set-iap tahunnya.

Hubungan guru dengan kepala sekolah berdasarkan komunikasi yang dilakukan pada saat pengamatan menunjukkan kepala sekolah menerapkan prinsip humanis. Prinsip humanis ditunjukkan dengan kepala sekolah yang kadang-kadang bercanda dengan guru saat jam istirahat sedang berlangsung.

Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip supervisi. Kepala sekolah menerapkan prinsip demokratis, hal tersebut ditunjukkan oleh kepala sekolah yang menempatkan diri bukan sebagai kepala sekolah melainkan sebagai sesama guru yang dianggap pakih mempunyai kekurangan. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kooperatif, yaitu dengan mengedepankan kerjasama yang dijalin bersama dengan guru. Prinsip supervisi lainnya adalah prinsip konstruktif, yaitu kepala sekolah mengedepankan kemajuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah menerapkan prinsip kekeluargaan.

a. Aspek Penerapan Pendekatan Supervisi Pendekatan supervisi yang akan diterapkan saat

kepala sekolah melaksanakan supervisi belum dicantumkan pada dokumen program supervisi. Namun, kepala sekolah berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Hal tersebut menunjukkan kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung. Pendekatan langsung yaitu kepala sekolah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah mengagendakan rapat setelah upacara guna menjangkau masalah atau kendala yang dialami guru saat mengajar.

Selanjutnya, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala sekolah jika menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang diterapkan di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma merupakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara,

menunjukkan pendekatan langsung lebih dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervisi.

Kepala sekolah kadang-kadang melaksanakan monitoring terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan kepala sekolah untuk mengetahui kesiapan dan kelengkapan guru dalam mengajar. Pelaksanaan monitoring secara mendadak tersebut dilakukan untuk mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika hanya ada jadwal monitoring.

Menurut Piet. Sahertian menjelaskan tiga macam pendekatan supervisi, yaitu (1) Pendekatan langsung (direktif), yaitu pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung dimana supervisor memberikan arahan langsung berupa menjelaskan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan; (2) Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yaitu pendekatan terhadap masalah yang sifatnya tidak langsung. Supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang dialami. Perilaku supervisor adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah; dan (3) Pendekatan kolaboratif, yaitu perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung. Supervisor dan guru sepakat menetapkan struktur, proses, dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.¹²

Pendekatan supervisi yang diterapkan di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma saat pelaksanaan supervisi jika dilihat dengan memperhatikan teori menurut Piet. A. Sahertian, maka pendekatan supervisi yang diterapkan adalah pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah aktif menjangkau masalah atau kendala yang dialami oleh guru, sedangkan guru aktif menyampaikan masalah maupun kendala yang ditemukan saat melaksanakan proses pembelajaran. Namun, pendekatan langsung lebih dominan diterapkan saat pelaksanaan supervisi akademik karena kepala sekolah yang lebih aktif.

Pendekatan supervisi yang diterapkan di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma merupakan pendekatan kolaboratif, yaitu saat pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan guru sama-sama aktif untuk mengetahui masalah yang dihadapi. Keaktifan kepala sekolah ditunjukkan dari cara kepala sekolah menjangkau masalah yang dialami guru. Selain itu, pendekatan tidak langsung terlihat dari guru yang menyampaikan masalah kepada guru untuk selanjutnya meminta saran maupun solusi dari kepala sekolah.

¹²Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik...*, h. 44



b. Aspek Penerapan Teknik Supervisi

Kepala sekolah menerapkan beberapa teknik supervisi saat melaksanakan supervisi. Teknik yang pertama adalah rapat antara kepala sekolah dengan guru. Rapat dilaksanakan untuk membahas hal yang terkait dengan pelaksanaan supervisi seperti sosialisasi jadwal supervisi. Selain itu, rapat dilaksanakan kepala sekolah untuk membahas hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Kepala sekolah mengagendakan briefing setiap hari senin setelah pelaksanaan upacara bendera, rapat dilaksanakan dengan memanfaatkan sisa jam pelajaran apabila upacara bendera selesai lebih awal. Teknik kedua yang digunakan adalah kunjungan kelas, yaitu kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap guru yang sedang mengajar.

c. Aspek Tindak Lanjut Hasil Supervisi

Analisis hasil supervisi di SMP Negeri 13 Kabu-

paten Seluma dilakukan kepala sekolah dengan menganalisis secara bersama hasil supervisi yang telah dilaksanakan. Analisis dan evaluasi hasil supervisi dilakukan antara guru yang di supervisi dengan kepala sekolah. Selanjutnya, hasil supervisi akademik terkait masalah yang sifatnya umum, analisis dan evaluasi akan dilakukan melalui rapat antara kepala sekolah dengan para guru.

Selanjutnya, pelaksanaan analisis dan evaluasi hasil supervisi di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma dilaksanakan kepala sekolah dengan menyampaikan temuan-temuan kepala sekolah sewaktu melakukan observasi kelas dan kunjungan kelas kepada guru yang bersangkutan. Hasil temuan tersebut disampaikan melalui cara individu antara kepala sekolah dengan guru. Selain itu, temuan yang sifatnya umum akan disampaikan melalui rapat antara kepala sekolah dengan guru.

Upaya yang perlu dilakukan guna menjadikan pendidikan formal persekolahan menjadi motor dan agen perubahan yang dapat memberi dampak pada semua jalur pendidikan dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Hal ini memerlukan pemikiran bersama serta kerja bersama untuk secara bertahap makin dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap mutu pendidikan serta tuntutan perubahan yang sangat cepat akan mutu persekolahan, yang mau tidak mau memerlukan respons yang cerdas dari tenaga pendidik serta tenaga kependidikan.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan yang diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan khususnya persekolahan, perlu terus melakukan upaya memposisikan diri yang makin tepat dalam konteks pembangunan pendidikan serta peningkatan mutu pendidikan melalui persekolahan, sehingga peran yang dimainkan akan makin memberi dampak signifikan bagi masyarakat, dan

dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini. Maka orientasi pada mutu nampaknya perlu lebih mendapat perhatian serta menjadikan dasar dalam setiap melaksanakan tugas kekepalasekolahan, sehingga kontribusi kepala sekolah bagi peningkatan mutu pendidikan makin bermakna.

2. Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Seluma Berdasarkan

hasil observasi di lapangan dan telah

data yang ada, bahwa item yang dinilai adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai
Supervisi Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru PAI

No.	Variabel yang Dinilai	Nilai Rata-Rata	kategori
1	Supervisi Kepala Sekolah	3,83	Cukup
2	Profesionalisme Guru PAI	3,31	Cukup

Sumber: Data telah diolah supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru PAI

Berdasarkan nilai hasil observasi yang terdapat pada tabel di atas, kegiatan supervisi kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata 3,83 dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam diperoleh nilai rata-rata 3,31. Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma mendapatkan kategori Cukup. Dengan demikian, supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma adalah cukup efektif. Namun, masing-masing pihak harus lebih meningkatkan lagi kinerjanya dalam melaksanakan tugasnya.

Dari hasil observasi tersebut, yang masih perlu ditingkatkan oleh kepala sekolah melaksanakan supervisi, yaitu kreatifitas dalam bekerja dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tugas jabatan, memberikan pembinaan penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah, dan penilaian penyusunan rencana program sekolah berbasis data sekolah. Sedangkan guru pendidikan agama Islam yang perlu diperhatikan dan dikembangkan, yaitu melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran, menguasai landasan kependidikan, mengelola kelas, dan menguasai media atau sumber.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma bisa dikata-

kan efektif. Namun, baik kepala sekolah maupun guru pendidikan agama Islam perlu lebih mengupayakan untuk lebih meningkatkan hal-hal yang masih belum memenuhi standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah ke p a - da guru PAI di SMP Negeri 13 Kabupaten Seluma, dengan cara menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung yaitu kepala sekolah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Sedangkan pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru dengan cara melaksanakan konsultasi kepada kepala sekolah jika menemukan kendala dalam proses pembelajaran.
2. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Seluma adalah cukup efektif dalam mencapai sasaran kegiatan supervisi. Hal ini dibuktikan bahwa supervisi kepala sekolah memperoleh nilai skor rata-rata 3,83. Hal ini diperoleh dari jumlah skor keseluruhan yaitu 88 dibagi dengan jumlah item soal yaitu 26 ($88:26 = 3,38$). dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu nilai skor rata-rata 3,31.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah, Bandung: Yrama Widya. 2007.
- Arifin, M. Kapita Selekta Pendidikan. Jakarta: Budi Aksara. 1993.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006.
- , Dasar-dasar supervisi, Jakarta: Rineka cipta, 2004.
- Danim, Sudarwan dan Khairil. Profesi Kependidikan, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Daryanto. 2005. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. Petunjuk Pengelolaan Administrasi Sekolah Dasar. Jakarta: Depdik-nas. 1997.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya. Jakarta: Andiva. 2009.

- , Pedoman pengembangan Administrasi dan supervise pendidikan. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2004.
- Fattah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: PT. Rosdakarya. 2003.
- Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Rosdakarya. 2007.
- , Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Komaruddin dan Yooke Tjuparmah. Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Mulyasa, E. Manajemen berbasis sekolah, strategi dan implementasi Bandung: Rosdakarya. 2003.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari. Administrasi pendidikan. Jakarta: CV. Haji Masagung. 1998.
- Nurdin, Muhammad. Kiat menjadi Guru Profesional. Cet.1. Yogyakarta: PresmaSophie. 2004.
- Poerwadarminta, WJS. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1979.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- Purwanto, M. Ngalim. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1998.
- Sagala, Syaiful. Supervisi Pembelajaran dalam profesi pendidikan, Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sahertian, Piet A. Dimensi Administrasi Pendidikan. Surabaya: Nasional. 1998.
- Samana, A. Profesionalisme Keguruan. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar-Mengajar. Bandung : Sinar Baru. 1989.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya. 2010.
- Suryana, Asep dan Suryadi. Pengelolaan Pendidikan. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Suryosubroto. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sutarsih, Cicih. Etika Profesi. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI. 2009.
- Trianto. Pengantar penelitian pendidikan bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan. Jakarta: Kencana. 2010.
- Usman, Moh Uzer. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

